

STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS BUDIDAYA RUMPUT LAUT UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI DI KECEMATAN TANETE RIANTTANG KABUPATEN BONE

RAHMAWATI TAHIR¹⁾, HASMIDAR²⁾, ISLAWATI³⁾, MURNI DJABAR⁴⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yapi Bone

ammagober90@gmail.com (corresponding)

ABSTRAK

Rumput laut merupakan salah satu komoditas perikanan yang sangat potensial untuk dikembangkan di daerah pesisir khususnya di Kabupaten Bone yang merupakan salah satu daerah penghasil rumput laut jenis *Euचेuma cottonii*. Dari tahun 2018 hingga saat ini permintaan rumput laut terus meningkat sedangkan jumlah produksi tidak stabil disebabkan beberapa permasalahan pokok seperti kurangnya pemahaman petani akan penanganan sub-sistem hulu, pemberdayaan sub-sistem budidaya dan sub-sistem hilir dan sistem pemasaran hanya mengandalkan pedagang pengumpul. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan potensi rumput laut, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi peningkatan produksi dan menentukan merumuskan prioritas strategi pengembangan agribisnis rumput laut di Kecamatan Tanete Riattang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan pendekatan kualitatif menggunakan alat bantu kuisioner. Jumlah responden sebanyak 67. Data diperoleh melalui wawancara yang mendalam dengan informan kunci adalah pelaku sistem agribisnis sebagai pihak internal yaitu pedagang tengkulak pada subsistem hulu, petani rumput laut pada subsistem usahatani, pedagang pengumpul pada subsistem pemasaran, Dinas Perikanan. Selanjutnya diadakan *Focus Group Discussion* (FGD). Kemudian di analisis menggunakan analisis SWOT. Hasil menunjukkan bahwa peluangnya budidaya rumput laut masih terbuka, oleh karena itu konsep pengembangan diarahkan untuk mewujudkan peluang usaha, meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi rumput laut dan menciptakan pasar baru untuk memenuhi permintaan yang tinggi guna mewujudkan kualitas premium secara berkelanjutan ditopang kelembagaan berorientasi yang dapat bersaing dipasar lokal dan pasar ekspor untuk meningkatkan pendapatan yang memberikan keuntungan bagi petani dalam menjaga stabilitas rumput laut.

Kata kunci: *agribisnis, pengembangan, rumput laut, produksi*

ABSTRACT

Seaweed is one of the fishery commodities that has great potential to be developed in coastal areas, especially in Bone Regency which is one of the producing areas of Euचेuma cottonii seaweed. From 2018 until now the demand for seaweed continues to increase while the amount of production is unstable due to several main problems such as farmers' lack of understanding of handling upstream sub-systems, empowerment of cultivation sub-systems and downstream sub-systems and the marketing system only relies on collecting traders. The purpose of this study is to describe the potential of seaweed, identify internal and external factors that influence the increase in production and determine the priority of seaweed agribusiness development strategy in Tanete Riattang District. The sampling technique uses purposive sampling with a qualitative approach using a questionnaire tool. The number of respondents was 67. Data obtained through in-depth interviews with key informants are agribusiness system actors as internal parties, namely middlemen in the upstream subsystem, seaweed farmers in the farming subsystem, collecting traders in the marketing subsystem, Fisheries Office. Furthermore, a Focus Group Discussion (FGD) was held. Then it is analyzed using SWOT analysis. The results show that opportunities for seaweed cultivation are still open, therefore the development concept is directed to realize business opportunities, improve the quality and quantity of seaweed production and create new markets to meet high demand to realize premium quality in a sustainable manner supported by oriented institutions that can compete in the local market and export markets to increase income that provides benefits for farmers in maintaining seaweed stability.

Keywords: *agribusiness, development, seaweed, production*

PENDAHULUAN

Rumput laut merupakan salah satu komoditas perikanan yang sangat potensial untuk dikembangkan di daerah pesisir. Dalam rangka pengembangan potensi ini diperlukan salah satu teknik budidaya yang dapat mengoptimalkan hasil produksi maupun kualitas rumput laut *Eucheuma cottonii*, dimana produktivitas tinggi dan panen bisa dilakukan 45-60 hari sekali panen dan sekitar 4 kali dalam setahun dimana harga jual rumput laut yang cukup tinggi juga merupakan salah satu faktor pendorong. Usaha budidaya rumput laut juga dapat menyerap banyak tenaga kerja dan menciptakan *multiplier effects* ekonomi umumnya diperdagangkan dalam bentuk rumput laut kering, produk yang dapat langsung dikonsumsi, dan produk hidrokoloid (karaginan, agar-agar, dan alginat). Dari seluruh produksi rumput laut dunia, 65% merupakan jenis yang dapat langsung dikonsumsi; 15% bahan hidrokoloid; dan 20% sebagai bahan pupuk, kertas, biofuel (Asaf et al., 2021).

Sulawesi Selatan memiliki tiga produk unggulan yaitu rumput laut, udang dan ikan tuna. Khusus untuk komoditi rumput laut, Sulawesi Selatan menempatkan pada posisi tertinggi karena potensinya besar dan pasar prospektif namun belum dimanfaatkan secara optimal. Ada 2 jenis rumput laut dari 37 jenis yang ekonomis dominan dikembangkan di Sulawesi Selatan melalui integrasi program revitalisasi dan program daerah yaitu *Eucheuma cottonii* (budidaya laut) dan *Gracillaria varrucosa* (budidaya tambak) (KKP, 2022). Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Selatan dari tahun 2018-2021 bahwa volume ekspor telah mengalami peningkatan mencapai 10.205 ton. Peningkatan volume ekspor tersebut menunjukkan posisi perdagangan di pasar dunia semakin baik. Akan tetapi kondisi ini masih terkendala daya saing yang rendah dibandingkan dengan ekspor rumput laut dari negara lain (BPS, 2021). Jumlah produksi rumput laut di Kabupaten Bone masih relatif kecil karena sebagian besar industri pengolahan rumput laut yang ada masih terbatas pada tingkatan *base product* dan belum berkembang ketingkat *end product* maupun produk formulasi (*produk blended*). Hal tersebut mengakibatkan beberapa kerugian antara lain inefisiensi industri pengolahan rumput laut akibat kurangnya bahan baku, hilangnya potensi nilai tambah ini disebabkan oleh penanganan pasca panen yang tidak tepat, kurangnya pelaku usaha yang berperan sebagai pelaku pemasaran produksi pada tingkat lokal maupun antar pulau, permodalan hanya mengandalkan tengkulak, belum adanya mitra, industri yang ada masih minim, kualitas belum sesuai standar mutu, minimnya diversifikasi produk, persyaratan pasar global, persaingan antar produsen, dukungan teknologi (Setiawan, 2018). Hasil penelitian (Tahir & Mundiayah, 2020) menyatakan bahwa petani tidak memperoleh keuntungan maksimal karena panjangnya rantai pemasaran, adanya kesenjangan komunikasi antara pengguna atau pelanggan dengan produsen (petani) dimana pelanggan menganggap bahan baku yang dipasok tidak memenuhi preferensi (kualitas, kuantitas, ketepatan waktu) dan dijual harga tinggi, sementara produsen menganggap bahwa harga penjualan yang mereka terima tidak menutupi biaya produksi (Karim, 2017). Adapun faktor yang mendasari penelitian lanjutan ini antara lain : minat petani untuk menjadi wirausaha, petani ingin mengikuti penyuluhan penanganan sub-sistem hulu, pemberdayaan sub-sistem budidaya dan memperkuat sub-sistem hilir sehingga meningkatkan produksi berkualitas, Komitmen petani ingin mencari informasi pasar, potensi lahan sangat besar belum dimanfaatkan secara maksimal, adanya kelompok tani, lokasi pengembangan usaha yang strategis sehingga diharapkan menjadikan ekonomi yang menciptakan sebuah peluang usaha yang siap berkompetitif.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan potensi ekonomi produktif yang menciptakan sebuah peluang bisnis dan menentukan serta merumuskan prioritas strategi pengembangan agribisnis rumput laut di Kecamatan Tanete Riattang.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) bagaimana potensi rumput laut ?, 2) bagaimana mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi peningkatan produksi ?, dan 3) bagaimana merumuskan prioritas strategi pengembangan agribisnis rumput laut di Kecamatan Tanete Riattang ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk 1) mendeskripsikan potensi rumput laut, 2) mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi peningkatan produksi, dan 3) merumuskan prioritas strategi pengembangan agribisnis rumput laut di Kecamatan Tanete Riattang.

METODE PENELITIAN

Penelitian akan menjadikan usaha budidaya rumput laut sebagai produk unggulan yang startegi untuk dikembangkan pada daerah Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai Juni sampai September 2023. Alat dan bahan yang digunakan yaitu, Kusioner, pulpen, spanduk FGD, kamera, buku referensi dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data yaitu Microsoft office 2021 (*word, excel, dan power point*). Penelitian ini diawali dengan sosialisasi kegiatan, diskusi permasalahan yang dihadapi oleh petani, pemberian materi dan penyuluhan cara penanganan sub-sistem hulu, pemberdayaan sub-sistem budidaya dan memperkuat sub-sistem hilir yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja karena daerah tersebut adalah salah satu daerah yang potensi lahan rumput laut jenis *Eucheuma Cottoni* yang terbaik, namun pengetahuan petani akan potensi manfaat dan keunggulan rumput laut masi kurang sehingga masi dibutuhkannya pendampingan dan arahan untuk pengembangan agribisnis usaha budidaya rumput laut untuk meningkatkan produksi sehingga lebih berkembang. Jumlah populasi telah mencapai 100 jiwa, maka jumlah sampel minimal sebesar 15% dari jumlah populasi (Sugiyono, 2017). Jumlah populasi yang tergabung dalam kelompok sebanyak 420 maka jumlah responden yaitu 63 petani ,pedangan tengkulat 1, pedangan pengumpul 2 dan penyuluh lapangan 1.

Untuk merumuskan strategi yang tepat untuk pengembangan agribisnis rumput laut untuk meningkatkan produksi maka data yang dikumpulkan dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan agribisnis usahatani rumput laut. Dimana data yang di gunakan yaitu deskriptif kualitatif dilakukan dengan dua tahap yaitu: deskriptif (uraian) dari pertanyaan terbuka dan menyusun jawaban dari pertanyaan terbuka yang diajukan dalam kuisoner kemudian selanjutnya melalui wawancara yang mendalam dengan informan kunci berupa kekuatan, kelemahan, tantangan dan ancaman yang dimiliki. Informan kunci disini adalah pelaku sistem agribisnis rumput laut sebagai pihak internal yaitu terdiri dari pedagang tengkulat pada subsistem hulu, petani rumput laut pada subsistem usahatani, pedagang pengumpul pada subsistem pemasaran, industri pengolahan pada subsistem pengolahan, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bone, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Perbankan di Lingkungan seperti koperasi tani pada subsistem penunjang dari agribisnis rumput laut. Selanjutnya diadakan *Focus Group Discussion* (FGD) kepada semua pihak yang terkait guna mencari solusi yang tepat sehingga petani rumput laut yang ada di Kecamatan Tanete Riattang lebih terarah dan berinovasi. Dimana pendekatan partisipatif secara umum di lapangan untuk mendapatkan data atau informasi dan penilaian lapangan dengan cara diskusi kelompok terarah pada semua pihak yang terkait. Kemudian faktor eksternal yaitu Kebijakan Pemerintah Pusat dan Daerah terkait dengan otonomi daerah dan perdagangan rumput laut nasional. Setelah data dikumpulkan selanjutnya diolah menggunakan analisis analisis SWOT (Rangkuti, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Perkembangan Subsektor Rumput Laut

Kecamatan Tanete Riattang merupakan salah satu daerah penghasil rumput laut terbesar di Sulawesi Selatan. Dimana daerah tersebut memiliki potensi yang sangat besar untuk melakukan usaha budidaya rumput laut. Hal tersebut menjadi salah satu faktor alam yang mendukung potensi rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* berkembang pesat di daerah ini. Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani rumput laut. Dimana rumput laut yang dikembangkan oleh petani, umumnya (85%) adalah rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* yang diusahakan pada pada kawasan pantai yang cukup luas. Adapun tahap kegiatan budidaya rumput laut yang harus diperhatikan untuk meningkatkan dan menghasilkan produksi yang baik dan tepat. Dimana pengembangan sistem budidaya yang lebih baik juga menjadi upaya penting dalam meningkatkan kualitas dan nilai tambah dari produk rumput laut (Nurhayati et al., 2018). Dengan sistem budidaya yang baik, seperti proses metode budidaya, pemeliharaan dan pasca panen yang optimal terhadap lingkungan budidaya, diharapkan hasil produksi rumput laut menjadi lebih bermutu dan memiliki nilai tambah yang lebih tinggi (Syachruddin et al., 2019).

Metode budidaya

Adapun metode budidaya yang dilakukan petani rumput laut di Kecamatan Tanete Riattang yaitu metode budidaya rumput laut di umumnya meng- gunakan metode rawai/tali panjang (*long line*) dalam melakukan budidaya rumput laut, karena menurut responden metode ini adalah yang paling murah dan mudah dilakukan dibanding metode lainnya seperti metode rakit apung, sedangkan bibit yang dgunakan adalah hasil budidaya sendiri, proses penanaman di lakukan pada kedalaman 3 – 30 meter. Gerakan air yang baik danbila dasar perairan

yang terdiri dari karang yang keras, menunjukkan dasar perairan itu tahan terhadap gelombang yang besar, bila dasar perairan tersebut terdiri dari lumpur menunjukkan gerakan air yang lambat atau kurang sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan rumput laut (Irfan M, 2015). Sedangkan menurut (Sudrajat, 2013) menyatakan bahwa cahaya yang sampai kedalam kolom air yang kedalamannya berbeda akan menyebabkan intensitas cahaya berbeda pula. Sedangkan pada rumput laut yang dibudidaya pada kedalaman pertengahan/meedwater method, diduga figmen klorofil agak lambat bekerja ataupun tidak bekerja dengan optimum karena terhalang penetrasi gelombang panjang cahaya matahari dan sebelum mencapai areal pemeliharaan telah terdegradasi oleh kolom air, sehingga energi cahaya yang di peroleh menjadi berkurang (Kotta, 2020).

Pemeliharaan dan Proses Panen

Adapun lama pemeliharaan dan proses panen rumput laut sangat menentukan kualitas rumput laut yang dihasilkan. Dimana pada proses pemeliharaan dan panen yang dilakukan petani rumput laut di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Proses Pemeliharaan dan Panen Bibit Rumput Laut

Pemeliharaan (Hari)	Jumlah	Presentase (%)
30	13	21, 63%
40	18	28, 57%
45	32	50,79%
Total	63	100%

Sumber: Data primer diolah (2023)

Kegiatan diatas tersebut meliputi proses pemeliharaan bibit rumput laut yang terjadi di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone bertujuan untuk menentukan kualitas rumput laut dimana terdapat 13 responden yang melakukan pemeliharaan selama 30 hari, 18 responden melakukan selama 40 hari dan terdapat 32 responden yang melakukan pemeliharaan bibit rumput laut selama 45 hari. Berdasarkan pengamatan langsung yang dihasilkan oleh petani rumput laut masih tergolong mutu rendah sehingga harga jual menjadi rendah dan berakibat pendapatan petani rendah. Hal ini menunjukkan jika tidak seragamnya petani memanen rumput lautnya dikarena jika dianggap rumput laut sudah bisa dijual maka petani akan lebih cepat memanen dengan alasan ingin mendapatkan uang. Sedangkan ada beberapa petani memanen rumput lautnya lebih dari waktu ideal yaitu 45 hari hal ini dikarenakan petani ingin mendapatkan hasil timbangan yang lebih berat sehingga ketika dijual akan mendapatkan hasil yang lebih banyak. Padahal pada masa pemeliharaan yang lebih lama, kadar keraginan yang terkandung pada rumput laut akan menurun (Tahir & Mundiayah, 2020).

Pasca panen rumput laut

Penanganan pasca panen rumput laut merupakan kegiatan yang dilakukan setelah rumput laut dipanen. Salah satu faktor penentu kualitas rumput laut adalah penanganan pasca panen yang tepat. Kualitas rumput laut kering yang akan dihasilkan tergantung dari cara penanganan pasca panen termasuk penjemuran. Penjemuran yang dilakukan dengan menggunakan para para di bawah panas matahari. Rata-rata lama pengeringan rumput laut di Kecamatan Tanete Riattang di antara 4–5 hari tergantung cuaca. Kualitas rumput laut yang dapat diterima oleh pasar, produk rumput laut melalui teknik pengeringan menggunakan metode penjemuran para-para lebih efektif dan efisien dibanding metode penjemuran diatas terpal atau waring yang digelar di permukaan tanah atau pasir (Wabang et al., 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Erniati et al., 2016) menyatakan metode penjemuran rumput laut di atas para-para dapat memberi manfaat seperti tingkat kekeringan yang merata dengan kadar air yang diinginkan dan sirkulasi udara melalui rongga alas para-para sehingga waktu pengeringan lebih efisien

Kualitas rumput laut

Kadar kering rumput laut yang dihasilkan petani di Kecamatan Tanete Riattang yaitu berkisar 37-38% kadar air. Sedangkan standar kering yang baik untuk rumput laut adalah dengan kadar air 31-35%, total garam dan kotoran yang melekat tidak lebih dari 3-5% (Anggadiredja, 2006). Sesuai dengan hasil penelitian (Supriastuti et al., 2020), menyatakan bahwa jika kadar air berkisaran 31 – 35 % maka kualitas dan kuantitas produksi akan menghasilkan nilai tinggi sehingga menciptakan pasar baru untuk memenuhi permintaan yang tinggi guna meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pemasaran

Kecamatan Tanete Riattang sekitar 15 petani rumput laut menjual hasil panennya ke pedagang tengkulak melalui ketua kelompok dan 48 menjual ke pedagang pengumpul dengan sistem pedagang yang mendatangi petani. Berdasarkan informasi bahwa terdapat UPH penampung rumput laut dengan skala banyak baru dapat dikirim dengan harga yang cukup tinggi dengan standar kualitas yang baik namun petani tidak memanfaatkannya sehingga pedagang dan beberapa pengusaha yang memanfaatkannya dengan sistem mereka membeli rumput laut dari petani kemudian ditampung dan disortir yang menghasilkan kualitas baik. Volume pasokan dan kualitas rumput laut yang baik akan membuat pembudidaya rumput laut mempunyai daya tawar yang tinggi dan sebaliknya. Semakin rendah kualitas rumput laut maka harga yang ditawarkan semakin rendah sehingga nelayan rumput laut tidak mempunyai daya tawar terhadap harga (Sarmin et al., 2021). Sedangkan petani rumput laut di Kecamatan Tanete Riattang hanya mengandalkan pedagang dan tetap menjual hasil panennya ke pedagang dengan alasan ingin cepat mendapatkan uang. Setiap pedagang mempunyai penjual tetap dan memberikan perbedaan harga jual yang ditawarkan. Akan tetapi kecil kemungkinan terjadinya pemisahan ikatan karena ketakutan petani. Hal ini dapat menghambat pengembangan usahatani budidaya rumput laut karena hanya mengandalkan informasi sepihak, bagi petani sendiri ikatan tersebut menguntungkan dan memberikan rasa nyaman.

Faktor Internal dan Eksternal Budidaya

Strategi Pengembangan agribisnis budidaya rumput laut di Kecamatan Tanete Riattang berdasarkan kondisi faktual dilapangan yang telah dijelaskan di atas, dilakukan tahapan berdasarkan klasifikasi faktor internal dan eksternal yang biasanya di sebut matriks IFE (*Internal Factors Evaluation*) dan matriks EFE (*External Factors Evaluation*). Analisis ini bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi faktor-faktor strategis yang berpengaruh terhadap keberhasilan strategi yang direkomendasikan.

Faktor-faktor internal dilakukan dengan membuat tabel analisis faktor internal dan eksternal, kemudian table matriks IFE (*Internal Factors Evaluation*) berdasarkan indikator kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Hasil pengklasifikasian faktor internal dan eksternal selanjutnya diklasifikasi berdasarkan faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Hasil pengklasifikasian identifikasi faktor internal dan eksternal dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 2. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Faktor – Faktor Strategis Internal		Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
a	SDM	0.17	4	0.68
b	Pemasaran mudah	0.17	3	0.51
c	Adanya Kelembagaan Kelompok tani	0.13	2	0.26
d	Kebijakan Pemerintah Daerah	0.15	3	0.45
Sub Total				1.9
Kelemahan				
a	Teknik budidaya masih dilakukan secara tradisional	0.13	3	0.39
b	Kualitas rumput laut masih rendah	0.13	3	0.39
c	Akses modal usaha masih kurang	0.09	2	0.18
d	Bibit kurang sehat	0.09	2	0.18
Sub Total				1.14
Jumlah				3.04
Faktor – Faktor Strategis Eksternal				
Peluang				
a	Jumlah permintaan mengalami peningkatan setiap tahunnya	0.19	4	0.76
b	Adanya industri rumput laut	0.15	3	0.45
c	Pasar Domestik dan Internasional Masih terbuka luas	0.15	3	0.45
d	Perkembangan teknologi	0.12	2	0.24
Sub Total				1.9
Ancaman				
a	Fluktuasi harga	0.13	2	0.26
b	Daya Saing yang masih lemah	0.19	3	0.57
c	Belum ada mitra tetap	0.09	2	0.18
d	Cuaca tidak menentu	0.05	1	0.05
Sub Total				1.06
Jumlah		1.00		2.96

Sumber: Data primer diolah (2023)

Dari hasil perhitungan matriks ifas dan matriks efas maka diketahui total skor pembobotan masing ± masing sebesar 3.04 dan 2.96 nilai ini menempatkan Strategi Pengembangan agribisnis budidaya rumput laut di Kecamatan Tanete Riattang menunjukkan pengembangan usaha budidaya rumput laut berada dalam kondisi internal dan eksternal sedang, artinya kekuatan dan kelemahan yang dihadapi usaha tani berada dalam kondisi rata ± rata. Dimana pengembangan agribisnis budidaya rumput laut di Kecamatan Tanete Riattang ini dapat memperluas pasar, fasilitas produksi dan tekhnologi melalui pengembangan internal maupun eksternal melalui akuisisi atau join venture dalam pengembangan usaha yang sama.

Setelah dilakukan analisis identifikasi faktor eksternal dan analisis indentifikasi faktor internal, maka selanjutnya memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model perumusan strategi yaitu analisis swot. Dari hasil matriks swot dapat diperoleh beberapa alternnatif strategi dalam pengembangan agribisnis budidaya rumput laut di Kecamatan Tanete Riattang.

Tabel 3. Matriks swot pengembangan agribisnis budidaya rumput laut

Internal Eksternal	Kekuatan (<i>strength</i>) 1. Pengalaman SDM 2. Pemasaran mudah 3. Adanya Kelembagaan Kelompok tani 4. Kebijakan Pemerintah Daerah	Kelemahan (<i>weakness</i>) 1. Teknik budidaya rumput laut masih dilakukan secara tradisional 2. Kualitas rumput laut masih rendah (Belum sesuai standar) 3. Akses modal usaha masih kurang 4. Bibit kurang sehat
Peluang (<i>opportunity</i>) 1. Jumlah permintan rumput laut mengalami peningkatan setiap tahunnya 2. Adanya industri rumput laut 3. Pasar Domestik dan Internasional Masih terbuka luas 4. Perkembangan teknologi	SO ➤ Meningkatkan produktivitas lahan SDA dan SDM yang tersedia secara optimal untuk meningkatkan kapasitas produksi rumput laut ➤ Meningkatkan koordinasi antar lembaga kelompok tani dan badan usaha baik lembaga pemerintah daerah ➤ Memanfaatkan peluang dengan bantuan teknologi dari pemerintah	WO ➤ Memperbaiki sistem penanganan panen dan pascapanen agar harga produk mampu bersaing ➤ Memanfaatkan peluang industri dengan memperbaiki metode penanganan panen dan pascapanen sehingga kualitas rumput laut sesuai standar ➤ Penguatan modal para petani melalui peningkatan kemitraan dengan memberikan bantuan modal ➤ Melaksanakan pertemuan multipihak yang terkait untuk memperbaiki kualitas bibit rumput laut dan memanfaatkan peluang Kerjasama dengan industri
Ancaman (<i>threat</i>) 1. Fluktuasi harga 2. Daya Saing yang masih lemah 3. Belum ada mitra 4. Cuaca tidak menentu.	ST ➤ Meningkatkan hasil produksi dengan kerja sama pemerintah menghadapi permintaan yang meningkat ➤ Melaksanakan program kemitraan melalui pemerintah ➤ Mewujudkan kualitas rumput laut secara berkelanjutan dengan memanfaatkan pasar lokal dan pasar ekspor	WT ➤ Melaksanakan kemitraan, kerjasama yang jelas dengan pedagang, pemerintah dan industri ➤ Meningkatkan keterampilan teknis budidaya agar menghasilkan kualitas rumput laut sesuai standar sehingga dapat bermitra dengan industri rumput laut. ➤ Melaksanakan program dengan kerja sama pemerintah akan perkembangan teknologi

Sumber: Data primer diolah (2023)

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Pengembangan Agribisnis Budidaya Rumput Laut Untuk Meningkatkan Produksi Di Kecamatan Tanete Riantang Kabupaten Bone maka dapat disimpulkan bahwa peluangnya masih terbuka, oleh karena itu konsep pengembangan diarahkan untuk mewujudkan peluang usaha, meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi rumput laut dan menciptakan pasar baru untuk memenuhi permintaan yang tinggi guna mewujudkan kualitas premium secara berkelanjutan ditopang kelembagaan berorientas yang dapat bersaing dipasar lokal dan pasar ekspor untuk meningkatkan pendapatan yang memberikan keuntungan bagi petani dalam menjaga stabilitas rumput laut.

Saran

Petani rumput laut diharapkan lebih meningkatkan penanganan pasca panen untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu rumput laut tetap terjaga, meningkatkan harga jual sehingga dapat bersaing dipasaran. Sebaiknya membentuk mitra kerjasama dengan lembaga keuangan melalui bantuan pemerintah setempat untuk mempermudah akses permodalan guna mengoptimalkan produksi petani sebagai pelaku usaha yang bekerjasama dalam mendukung strategi serta kebijakan yang menunjang keberlanjutan usaha budidaya rumput laut demi tercapainya kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadiretjo, (2006). Jenis-jenis Rumput Laut. Erlangga. Jakarta
- Asaf, R., Athirah, A., & Paena, M. (2021). OPTIMALISASI PENGEMBANGAN USAHA BUDI DAYA RUMPUT LAUT (*Kappaphycus alvarezii*) DI PERAIRAN TELUK KULISUSU KABUPATEN BUTON UTARA PROVINSI SULAWESI TENGGARA. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 16(1), 39-50. <http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v16i1.8138>
- BPS (Badan Pusat Statistik) Hasil Survei Komoditas Perikanan Potensi Rumpul Laut Provinsi Sulawesi Selatan. (2021). <https://sulsel.bps.go.id/publication/2022/12/30/9fded6ab9f1ef5886a213764/hasil-survei-komoditas-perikanan-potensi-rumpul-laut-provinsi-sulawesi-selatan-2021.html>
- Erniati, E., Zakaria, F. R., Prangdimurti, E., & Adawiyah, D. R. (2016). Potensi rumput laut: Kajian komponen bioaktif dan pemanfaatannya sebagai pangan fungsional. *Acta Aquatica: Aquatic Sciences Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.29103/aa.v3i1.332>
- Freddy Rangkuti. (2018). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.*
- Irfan, M. 2015. Bioekologi Komoditi Budidaya Laut dan Cara Budidaya, Lembaga Penerbit Universitas Khairun (LepKhair).
- Karim, I. (2017). Strategi Pengembangan Agribisnis Rumput Laut terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Bertani*, 12, 68-77.
- KKP (Kementrian Kelautan dan Perikanan) Laporan Produksi Rumput Laut Tahun 2022. https://databudidaya.argocipta.com/Data/report_provinsi
- Kotta, R. (2020). Pertumbuhan rumput laut *Kappaphycus alvarezii* menggunakan metode budidaya long line pada kedalaman berbeda terhadap peningkatan berat bibit. *Jurnal Ilmu Kelautan Kepulauan*, 3(1). <https://doi.org/10.33387/jikk.v3i1.1860>
- Nurhayati, N., Saleh, A., Hubeis, A. V. S., & Ginting, B. (2018). Strategi komunikasi dalam diseminasi inovasi teknologi budidaya padi berbasis pemetaan pengguna di Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2).
- Sarmin, S., Dangnga, M. S., & Malik, A. A. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Budi Daya Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) di Daerah Perbatasan-Pulau Sebatik. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 7(2), 147-158. <http://dx.doi.org/10.15578/marina.v7i2.9980>
- SETIAWAN, I. (2018). *KESULITAN PETANI RUMPUT LAUT DALAM MEMASARKAN HASIL PRODUKSI DAN ALTERNATIF SOLUSINYA DI KECAMATAN KABAENA BARAT KABUPATEN BOMBANA PROVINSI SULAWESI TENGGARA* (Doctoral dissertation, IPDN).
- Sudradjat, A. 2013. Budidaya Komoditas Laut Unggul, Penerbit Perum Bukit Permai-Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung : CV Alfabeta.*
- Supriastuti, E., Nursan, M., & Rosdiana, R. (2020, March). Strategi Pengembangan Agribisnis Rumput Laut di Desa Kertasai Kabupaten Sumbawa Barat. In *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas* (Vol. 1, No. 1, pp. 387-393). <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/ippemas2020/issue/view/15>
- Syachruddin, A. R., Karnan, K., Japa, L., Merta, I. W., & Mertha, I. G. (2019). Meningkatkan Kualitas Produksi Rumput Laut Melalui Pelatihan tentang Sistem Pengelolaan Budidaya Secara Terpadu di Gili Gede Lombok Barat NTB. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2).
- Tahir, R., & Mundiayah, A. I. (2020). Analisis hubungan rantai pasok terhadap kualitas rumput laut di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal galung tropika*, 9(1), 19-30. <https://doi.org/10.31850/jgt.v9i1.547>
- Wabang, I. L., Plaimo, P. E., Dollu, E. A., Alelang, I. F., Maruli, E., Selly, A., ... & Laoepada, S. B. (2022). PENYULUHAN TEKNIK PENERINGAN RUMPUT LAUT MELALUI METODE PENJEMURAN PARA-PARA KEPADA PEMBUDIDAYA RUMPUT LAUT DESA ALLUMANG, NUSA TENGGARA TIMUR. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 348-358 <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6365>